

PROGRAM MEMBACA BERJENJANG DAN APLIKATIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DENGAN KESULITAN MEMBACA

Nefrijanti

“Rumah Parenting Jatibening Bekasi”
Jl Jatayu Raya F6 no 21, Jatibening Bekasi
E-mail : janti.nefri@gmail.com

Abstrak : Bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) membaca merupakan tantangan tersendiri. Banyak faktor, yang jadi alasan, ABK mampu meningkatkan kemampuan membacanya. Salah satu adalah faktor minimnya keterlibatan orangtua sebagai patner lembaga pendidikan. Ada dua hal pokok yang dilakukan sebagai upaya melibatkan orang tua. Satu, mempersiapkan anak belajar dan yang kedua membuat program membaca berjenjang. Untuk meningkatkan kesiapan siswa/I ABK digunakan 8 teknik pendekatan kegiatan MBL (Movement Based learning). 8 Teknik ini dipraktekkan secara konsisten sebelum, saat dan sebelum pembelajaran. Sedangkan program membaca berjenjang, merupakan pendekatan berdasarkan pengelompokkan ABK pada 4 level ketrampilan membaca, . Ke-empat level tersebut adalah Ketrampilan membaca awal, Ketrampilan membaca SWI (Sign word instruction) Ketrampilan membaca PI (phonics instruction) dan Ketrampilan membaca CRI (comprehensive approchement in reading instruction). dilakukan secara acak kepada 67 anak ABK dengan usia termuda 8 tahun hingga usia 25 tahun. Jenis ABK yang diteliti adalah anak-anak dengan kesulitan belajar murni, dari sekolah regular, sekolah khusus maupun tempat terapi. Yang membedakan program membaca ini dengan program lainnya adalah : selain mengacu pada perkembangan dan pertumbuhan anak, juga memanfaatkan kartu-kartu baca sebagai alat pembelajarannya. Data hasil uji coba didapat melalui pengamatan dan pengisian questioner. Pengamatan 4 minggu, pada 67 ABK, menunjukkan adapeningkatan ketrampilan membaca, paling tidak meningkat satu level. Program membaca terbukti efektif digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada ABK

Kata kunci : anak berkebutuhan khusus (ABK), orangtua dengan ABK, ketrampilan membaca,, kerjasama orang tua dan sekolah, kesulitan membaca. kesulitan belajar

PENDAHULUAN

Bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) membaca menjadi tantangan tersendiri. Banyak faktor yang jadi alasannya. Beberapa orang telah melakukan penelitian terkait upaya meningkatkan kemampuan membaca pada ABK, diantaranya tertulis dalam “Promoting Reading Comprehension in Secondary Students with LD”. Yang disampaikan oleh Marcia Kosanovich, Ph.D., Network of Educators, LLC, (Revised August 2013) dalam journal Council of Learning Disability. Marcia, menyampaikan tentang langkah-langkah tahapan membaca.

Sangat menarik penelitian yang dilakukan oleh Marcia tersebut. Apalagi ketika diuji coba dengan dipraktekkan pada ABK yang tinggal di Indonesia,. Beberapa kriteria dan acuan dalam penelitian ternyata tidak mudah untuk dipraktekkan. Seperti struktur bahasa Indonesia yang berbeda dengan struktur bahasa Inggris, budaya dan adat yang berbeda, dan pendekatan cara pembelajaran yang juga berbeda. Untuk mengatasi kesenjangan dan perbedaan dalam penerapan dari penelitian yang dilakukan oleh Marcia, dikembangkan program membaca berjenjang dan aplikatif. Didukung dengan beberapa kartu dan buku yang dapat digunakan untuk melakukan program tersebut. Hal lain yang merupakan pengembangan dari journal yang telah ada adalah, karena program membaca berjenjang dan aplikatif ini dibuat untuk mudah dipahami dan dilakukan, bahkan oleh orang-orang diluar area

akademisi. Dengan demikian, saat menjalankan program, para pendidik di sekolah dapat melibatkan orangtua atau masyarakat umum yang bertindak sebagai relawan.

Jadi dapat dikatakan bahwa program membaca berjenjang dan aplikatif, dibuat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca bagi ABK. Harapannya, program ini dapat dengan mudah diaplikasikan dan diterapkan pada ABK yang mengalami kesulitan membaca, pada ABK dengan usia 3 hingga 25 tahun. Agar lebih akurat, maka jenis ABKnya pun diupayakan untuk memiliki kesamaan hambatan. Hambatan yang dimaksudkan disini, bukan hambatan yang mengacu pada label keABK-an seperti ADHD, LD, tunarungu dsbnya tetapi lebih kepada ada kesamaan dalam anak tidak mencapai tugas-tugas perkembangannya. Sebagai acuan menemukan ABK dengan kesamaan hambatan digunakan bantuan table Perkembangan anak Denver II.

METODE

Metode membaca yang dikembangkan dalam Program Membaca Berjenjang dan Aplikatif merupakan hasil sinergi dari journal yang disiapkan oleh Marcia dengan program membaca serupa yang disampaikan oleh Mr Andrew Jhonsons. “Teaching Reading to Students with LD”. Mr Andrew menyempurnakan penelitian yang disampaikan oleh Marcia dengan tiga level kemampuan membaca. Ketiga level tersebut

adalah sign word instruction, phonics instruction dan comprehensive approachment in reading instruction. Dalam Program Membaca Berjenjang, ditambahkan lagi satu tahapan sebelumnya, diambil dari journal Marcia

Empat level ketrampilan membaca dengan ciri-cirinya, yang digunakan sebagai acuan dalam Program Membaca Berjenjang dan aplikatif adalah :

1. Ketrampilan membaca awal
Ciri-cirinya : Mengenal dan mampu mengatakan kosakata dibawah 50 kata, Identifikasi dengan menggunakan kartu PECS untuk kata-kata benda sehari-hari, Mengerti decoding
2. Ketrampilan membaca SWI (Sign word instruction)
Ciri-cirinya : Menguasai kemampuan membaca awal, Kemampuan kosa kata antara 50 kata hingga 14.000 kata (John w Santrock, Life Span Development Edisi ke 13 jilid 1 hal347) , Mampu membaca kata dengan 2 suku kata terbuka, Memahami hubungan antara kata dengan interaksi bersama orang ataupun benda, Menyusun makna kata dan kalimat sederhana
3. Ketrampilan membaca PI (phonics instruction)
Ciri-cirinya : Menguasai ketrampilan membaca PI, Menguasai kosakata diatas 14.000 hingga 40.000 kata (John w Santrock, Life Span Development Edisi ke 13 jilid 1 hal347) , Menghubungkan kata-kata dengan phonem yang sama-sapa-saya-sama dsb), Membaca suku kata terbuka, suku kata tertutup dan kata dengan kombinasi huruf mati
4. Ketrampilan membaca CRI (comprehensive approachment in reading instruction)

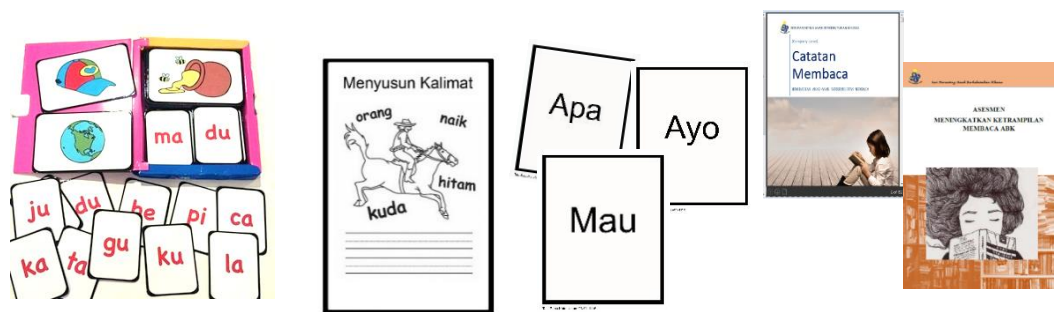
Ciri-cirinya : Kosakata diatas 40.000 kata (John w Santrock, Life Span Development Edisi ke 13 jilid 1 hal347) dan Mampu memahami bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri

Sebelum melaksanakan Program Membaca Berjenjang dan Aplikatif, Guru diminta untuk melakukan asesmen terlebih dahulu. Tujuannya untuk menentukan level kemampuan membaca anak pada saat awal. Asesmen menggunakan benchmark assessment dengan modifikasi penggunaan bahasa Indonesia dalam setiap langkah testnya dan dalam pemilihan kata/kalimat yang digunakan dalam materi asesmen.

Sebagai tambahan, untuk mempersiapkan anak maksimal ketika melakukan program membaca berjenjang dan aplikatif, digunakan metode pendekatan movement based learning (MBL). Metode ini mengeliminasi ketidaknyaman ABK dalam melakukan instruksi dan pemahaman karena masalah mental, emosional, dan kesiapan fokus. 15 menit sebelum program dilaksanakan, ABK dibimbing untuk melakukan MBL.

Partisipan dan relawan yang dilibatkan dalam penelitian ini, hanya dipilih ABK yang ditentukan dengan kriteria ABK dengan rentang usia 3 hingga 25 tahun, tinggal di Indonesia, tidak memiliki hambatan lain, kecuali membaca dan mendapatkan dukungan orangtuanya. Secara acak, ABK dipilih berdasarkan satu jenis hambatan Learning Disability. Data-data diambil dan diolah dengan menggunakan acuan pretest dan posttest. Melalui pengamatan langsung ataupun dengan pengisian angket.

Alat bantu yang digunakan berupa buku dan kartu-kartu bergambar ataupun dengan tulisan yang ditampilkan dalam gambar 1



HASIL DAN DISKUSI

Pengamatan dan analisa dari angket, memberikan rangkuman data seperti ditampilkan dalam table 1. Secara umum terjadi peningkatan kemampuan membaca dari para peserta. Peningkatan kemampuan membaca, dijumpai secara signifikan pada anak-anak dengan usia yang lebih muda. Sedangkan peserta dengan usia diatas 18 tahun, sangat

jarang dijumpai mencapai kemajuan pencapaian yang signifikan. Ada beberapa hal yang mungkin bisa diperkirakan menjadi alasan tidak pesatnya kemajuan tersebut. Diantaranya adalah usia yang sudah melewati masa keemasan belajar, banyak distraksi lain karena perkembangan fokus atau usia menentukan kecepatan manusia dalam menyerap ilmu dan belajar. Disarankan perlu diadakan penelitian lebih dalam untuk membuktikan

Sebagian besar dari guru yang terlibat, menyampaikan sangat terbantu dengan menggunakan Program Membaca berjenjang dan Aplikatif. Penggunaan alat bantu berupa buku, karti baca dan juga alat asesmen memperjelas langkah-langkah dan metode pendekatan untuk mencapai kenaikan level kemampuan membaca. Mereka meyakinkan bahwa walaupun semua metode dan jenjang ini tidak asing bagi mereka, tetapi mengumpulkan dalam satu program dengan alat bantu yang menunjang, memudahkan mereka dalam mempraktekkan dan meyajikan dalam bentuk laporan kepada para orangtua, tentang kemajuan perkembangan membaca anak-anaknya.

KESIMPULAN

Dari pengamatan yang dilakukan, pada ABK dengan usia 3-5 tahun terjadi peningkatan ketrampilan membaca hingga 100%. Dalam waktu 4 minggu, Hampir semua ABK mengalami perkembangan ketrampilan, walaupun ada beberapa yang hanya naik satu level dari level sebelumnya. Dari Gragfik 1, dapat disimpulkan adanya perkembangan ketrampilan membaca, melalui PMB. Alasan yang disimpulkan dalam angket, adalah PMB membuat hubungan antara orangtua dan lembaga pendidikan lebih jelas dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Khoe Yao Tung, M.Sc. Ed, M.Ed (2015), *Pembelajaran dan Pekembangan Belajar*, PT INDEKS, Kembangan-Jakarta-Indonesia
- RobertE.Slavin (2014), *Membaca Membuka Pintu Dunia* Edisi ke-2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bambang Putrantp, S.Pd (2015), *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, Diva Press, Yogyakarta.
- Nefrijanti (2015), *One Hope, 3 Langkah Kunci Mewujudkan Impian Ayah Bunda*, Self publishing, Indonesia.
- United Nation Organization, (2015), *The Millennium Development Goals Report 2015*, Genewa
- Infid.org (2015), *PANDUAN SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*, Jakarta
- Neil R. Carlson (2013), *“Psikologi Perilaku jilid 1 & 2, edisi ke-sebelas*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sri Lestari, (2014), *Psikologi Keluarga, Edisi ke-3*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- William Crain, (2014), *Teori perkembangan, Konsep dan Aplikasi, Edisi ke-3*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Tri Sukitman, M.Pd (2015). *Panduan Lengkap dan Aplikatif, Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Diva Press, Yogyakarta
- Lissa Weinstein, PH.D (2008). *True Story, Living with Dyslexia, Pergulatan Ibu Melepaskan Putranya dari Derita Kesulitan Belajar*, 2007, Qanita, Bandung
- Munif Chatib (2013), *Kelasnya Manusia, memaksimalkan Fungsi Otak belajar dengan Manajemen Display Kelas*, Mizan Media Utama Bandung
- John W. Santrock, 2013, *Life-Span Development, Perkembangan Masa-Hidup*, Edisi ke-23, Jilid 1, PT Gelora Aksara Pertama, Jakarta
- Cecilia Koester, M.Ed.(2013), *Kegiatan menyusun balok, Membangun Fondasi Tumbuh Kembang Anak*, Movement Based Learning, Inc. Reno
- Barbara Prashing (1998), *The Power of Learning Style*, Mizan Pustaka, Indonesia

